

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya pemerintah dalam mensejahterakan bangsa Indonesia. Pembangunan nasional yang di upayakan pemerintah telah dilaksanakan di berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan diupayakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menjadi manusia yang produktif dan dapat memberikan peran dalam pembangunan nasional. Selain mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan juga sangat diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil, terdidik dan produktif yang mampu mengikuti segala kemajuan zaman yang kian pesat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya peran pendidikan dalam rangka pembangunan nasional oleh sebab itu pelaksanaan undang-undang tersebut menjadi sebuah kewajiban yang harus kita laksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, saat ini pemerintah telah banyak melakukan berbagai usaha antara lain dengan memperluas kesempatan belajar dengan pemerataan pendidikan, meningkatkan infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan profesional tenaga pengajar dan kepala sekolah, penyempurnaan undang-undang pendidikan, penyesuaian kurikulum dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan peningkatan dan perbaikan kualitas tenaga pengajar, pemerintah telah merancang undang-undang dan peraturan terkait kualifikasi yang diharuskan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar, hal ini sangat penting karena tenaga pengajar mempunyai peranan yang sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran dimana kualitas dan kompetensi seorang guru akan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan pendidikan.

Terkait kualifikasi seorang tenaga pengajar, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal (28), (29) dan (31) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa :

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Standar pendidikan pada pendidikan MI/SD, SMP/MTs, SMA/MA haruslah memiliki kualifikasi pendidik minimal D-IV/S1 untuk program diploma, program magister (S2) untuk program sarjana (S1) dan untuk program doktor (S3).

Peraturan diatas menyebutkan kualifikasi pendidikan minimal untuk menjadi seorang tanaga pengajar adalah sarjana, hal ini penting karena gelar sarjana yang diperoleh dari perguruan tinggi dapat membuktikan bahwa seorang

tenaga pengajar telah memenuhi standar kompetensi seorang tenaga pengajar, juga telah memenuhi persyaratan relevansi sesuai jenjang pendidikan tempat tenaga pengajar tersebut melaksanakan tugasnya, dimana pada kenyataannya, data menyebutkan bahwa lebih dari 49% Guru di Indonesia belum memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar, menurut data, katanya, dari 3 juta guru di Indonesia, hanya 51 persen yang sudah mengantongi lisensi Strata Satu (S-1). Dari sisi kepangkatan, hanya 44 persen guru yang sudah golongan IV/a, sisanya berarti sebanyak 56 persen di bawah itu. Kondisi ini menunjukkan 56 persen guru belum pernah membuat karya ilmiah.¹ Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran bahwa apabila peningkatan standar kualifikasi seorang tenaga pengajar tidak diperhatikan maka mutu pendidikan di Indonesia tidak akan mencapai hasil yang baik sehingga tujuan pendidikan nasional sebagaimana diterangkan Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tidak akan tercapai.

Kualitas tenaga pengajar atau guru yang diperoleh dari proses pendidikan di perguruan tinggi kependidikan sangat bergantung pada proses pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tersebut. Perguruan tinggi yang melaksanakan proses pendidikan dengan baik dan menyeluruh tentu akan menghasilkan tenaga pengajar yang berkualitas mempunyai kompetensi dan mempunyai kesiapan untuk mengajar dimanapun, namun pada kenyataannya tidak sedikit tenaga pengajar lulusan perguruan tinggi yang belum siap terjun ke dunia pendidikan, hal ini memperburuk keadaan dimana kualitas tenaga pengajar di Indonesia masih sangat rendah. Data Kemendikbud dalam Uji Kompetensi Guru

¹ Mutiara, *51% Guru Penuhi Kualifikasi Pendidikan*, <http://www.unila.ac.id/baru-51-persen-guru-penuhi-kualifikasi-pendidikan>, (diakses pada tanggal 05 Mei 2014)

tahun 2012 menyebutkan bahwa tenaga pengajar Indonesia secara keseluruhan dari jumlah 400 ribu peserta terdaftar memperoleh nilai rata-rata cukup rendah yaitu 44,55. Ini menandakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Indonesia masih dibawah harapan. (Hasil Pengumuman UKG Online 2012).²

Berdasarkan data tersebut kita dapat melihat bahwa tidak sedikit lulusan perguruan tinggi kependidikan kurang mempunyai kompetensi serta kesiapan untuk terjun ke dunia kependidikan. Untuk membuktikan indikasi tersebut, sangat diperlukan sebuah kajian mendalam terkait kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi kependidikan dalam menghasilkan tenaga-tenaga profesional di dunia pendidikan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli salah satunya yaitu Dewa Ketut (1993) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan sesuatu terutama pada kesiapan seseorang dalam bekerja, diantaranya bahwa kesiapan dipengaruhi oleh banyak faktor yang dikategorikan sebagai faktor dari dalam individu, dan faktor sosial. Faktor dari dalam individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi belajar, keterampilan, pengalaman, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial seperti lingkungan, bimbingan keluarga, dan keadaan masyarakat sekitar. Kesiapan mengajar seorang mahasiswa untuk terjun dalam dunia terutama dunia kependidikan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, peneliti mencoba melakukan survey dengan mewawancara beberapa mahasiswa di daerah Jakarta terkait kesiapannya untuk mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan non

² Asep Ihsan, *Pengumuman Hasil UKG Online*, <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/08/pengumuman-hasil-ukg-online-2012.html> (diakses pada 18 April 2014)

formal, tujuh dari dua belas mahasiswa kependidikan memberikan jawaban kurang siap dengan alasan kurangnya minat dan motivasi untuk menjadi guru, kurangnya kemampuan berkomunikasi dan *public speaking*, kurangnya pengalaman dalam dunia pengajaran, dan kurangnya kegemaran juga hobi dalam mengajar.³

Dari data-data yang telah di uraikan diatas, menjadi sebuah keraguan bahwa perguruan tinggi kependidikan yang diarahkan menciptakan tenaga pengajar/guru yang terampil dan professional bukanlah menjadi sebuah jaminan dapat menghasilkan tenaga-tenaga professional yang siap terjun dalam dunia pendidikan. Apakah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi kependidikan mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Apakah lingkungan di sebuah perguruan tinggi kependidikan mampu memotivasi mahasiswanya untuk mendorong keinginan menjadi tenaga pengajar professional sehingga meningkatkan kualitas mengajar? Atau apakah kegiatan-kegiatan yang ada di sebuah perguruan tinggi justru tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar?

Peneliti mencoba untuk membuktikan indikasi tersebut di atas pada salah satu Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sasaran penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011, pemilihan angkatan 2011 karena mahasiswa angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang akan dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia pendidikan dengan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja

³ *Survey kesiapan mengajar di Asrama Mahasiswa Islam Sunan Giri RT 12/15 Kel. Rawamangun Jakarta Timur, bulan Mei 2014*

Mengajar (PKM) di sekolah-sekolah, praktik ini mempunyai tujuan agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kegiatan praktik ini meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan dan mengikuti aturan bahwa mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan mahasiswa praktikan harus selalu dibimbing dan dilatih oleh guru pamong dan dosen pembimbing secara intensif dan sistematis.

Agar seorang mahasiswa dapat berhasil dalam kegiatan praktik ini, mahasiswa harus mempunyai kesiapan mengajar yang baik, pembelajaran selama masa perkuliahan merupakan masa dimana mahasiswa terus ditempa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar, pada praktik inilah seorang mahasiswa akan mempraktikkan kesiapan mengajarnya.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di daerah Jakarta yang mempunyai visi untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila di era globalisasi.⁴ Sesuai visi UNJ diatas tujuan didirikan UNJ yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif, menjunjung tinggi etika dan tingkah laku melalui proses pembelajaran, pendidikan dan pengabdian pada masyarakat secara berkualitas dan

⁴ <http://www.unj.ac.id/content/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 April 2014)

berkelanjutan di bidang pendidikan maupun professional.

Salah satu fakultas di Universitas Negeri Jakarta yaitu Fakultas Ekonomi merupakan satu dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Fakultas ini memiliki visi penghasil sumber daya manusia profesional, berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non-kependidikan yang memiliki wawasan global serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi, administrasi, manajemen dan akuntansi dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila.⁵

Salah satu Program Studi yang mempersiapkan calon tenaga pengajar/guru adalah Progm Studi Pendidikan Ekonomi, yang terdiri dari tiga konsentrasi yaitu ; (1) Pendidikan Akuntansi, (2) Pendidikan Administrasi Perkantoran dan (3) Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dibagi atas beberapa kelompok mata kuliah yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Fakultas, dan Kelompok Mata Kuliah Pilihan. Selain itu ada juga program PPL, PKL serta kegiatan kewirausahaan, disamping itu ada juga pelatihan pelatihan lain seperti softskill dan pelatihan IT. Adanya kurikulum tersebut disesuaikan untuk menjawab tantangan standar kualifikasi tenaga pengajar sehingga mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi di bidang pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk menganalisis apakah

⁵ <http://www.unj.ac.id/fe/jurusan/ekonomi/content/profil-fakultas> (diakses pada tanggal 10 April 2014)

hasil pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan mahasiswa dalam mengajar? Begitupula dengan motivasi, apakah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi mempunyai motivasi yang baik untuk mengajar?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat menjadi guru mengajar terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan berkomunikasi terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?
4. Apakah ada pengaruh hobi terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?
5. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?
6. Apakah ada pengaruh motivasi dan prestasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada : “Pengaruh Motivasi Mengajar dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasannya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Mengajar dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi data tentang kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Memperoleh gambaran tentang seberapa besar pengaruh Motivasi Mengajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ;

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya pengetahuan tentang motivasi, prestasi belajar dan kesiapan mengajar. Sehingga penelitian ini dapat menambah pembendaharaan ilmu bagi semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai informasi bagi pejabat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu dalam usaha meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa.